

## PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MASALAH DI SDIT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG

Joko Andika<sup>1</sup>, Khoirunisa<sup>2</sup>, Meza Tiara<sup>3</sup>, Hamengkubuwono<sup>4</sup>, Muhammad Idris<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Iain Curup, Indonesia

E-mail: [jokoandika888@gmail.com](mailto:jokoandika888@gmail.com)

E-mail: [curupkhoirunisa@gmail.com](mailto:curupkhoirunisa@gmail.com)

E-mail: [mezatiara09@gmail.com](mailto:mezatiara09@gmail.com)

E-mail: [hamengku7@gmail.com](mailto:hamengku7@gmail.com)

E-mail: [muhhammadidris@iaincurup.ac.id](mailto:muhhammadidris@iaincurup.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya Penerapan Pembelajaran Pai Berbasis Masalah Di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Pada penerapannya tentu dalam pelaksanaannya terdapat hal hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hal yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran Pai Berbasis Masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam terutama di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif yakni Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif yakni penelitian lapangan yang menuntut secara langsung peneliti ke tempat yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reaseach*), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrument pengumpulan data. Jenis penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh huberman dan miles yang meliputi: Reduksi data, Display data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian, keabsahan data menggunakan sistem triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Penerapan Pembelajaran Pai Berbasis Masalah Di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) diterapkan secara sistematis mulai dari penyajian masalah autentik, diskusi kelompok, pencarian solusi berdasar nilai-nilai Islam, hingga refleksi perilaku. Model ini terbukti meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan sikap religius siswa, meskipun masih ditemukan beberapa hambatan terkait waktu dan kesiapan guru. Secara keseluruhan,

pembelajaran PAI berbasis masalah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan proses belajar yang kontekstual dan bermakna. Hambatannya yakni berkaitan dengan wtu dan latar belakang peserta didik yang berbeda yang masing masing tingkat kemampuan berpikir kritis kurang, akan tetapi solusi yang dilakukan dengan membuat perencanaan manajemen waktu dan penyederhanaan materi belajar PAI.

**Kata Kunci: Penerapan, PBL, Pendidikan Agama Islam.**

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam membentuk karakter, moralitas, dan perilaku peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pesatnya perkembangan teknologi, informasi, serta perubahan sosial menuntut seluruh institusi pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu menghadapi tantangan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), sebuah model pembelajaran yang menempatkan masalah autentik sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI diyakini mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam memecahkan masalah, serta penginternalisasian nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Model ini juga sejalan dengan orientasi pendidikan Islam modern yang menekankan hubungan antara akal, amal, dan akhlak. Namun, efektivitas penerapan PBL dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar perlu dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai keunggulan dan tantangannya di lapangan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Okita Maya Asiyah and Muhammad Fahmi Jazuli, "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 170–82.

<sup>2</sup> Edi Junaedi, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah" (UIN Jurai Siwo Lampung, 2025).



Hal ini selaras dengan Pendidikan diharapkan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Sebagaimana Allah menegaskan di dalam QS.Al-Alaq 1-5 yang terjemahnya sebagai berikut:

Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”*

Dari ayat-ayat Al-Qur'an di atas setidaknya ada empat poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebutkan nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Melalui

<sup>3</sup> Mahmudi Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105.

<sup>4</sup> Yelmi Novita Piqriani, Muti'a Yurika, and Alfauzan Amin, “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 2559–65.



Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Maka dari itu pentingnya memilih dan memilah metode dalam sebuah pembelajaran, karena memilih metode yang sesuai yang kebutuhan dalam menyampaikan informasi terkait materi pendidikan agama islam ini akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan daripada pembelajaran.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian dan karakter muslim yang berakhlak mulia. Pembelajaran ini mencakup akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah, sehingga mampu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berperilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019) menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah secara kelompok. Namun, penelitian ini juga menyoroti hambatan berupa kurangnya kemampuan guru dalam mengatur alokasi waktu, sehingga proses eksplorasi masalah sering tidak mencapai tahap penyimpulan secara optimal (Anwar, 2019).

<sup>5</sup> Muhammad Imam Asrofi and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Penerapan Epistemologi Bayani, Burhani, Dan Irfani Dalam Pembelajaran Pai," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2024): 86–97.

<sup>6</sup> Kartina Kartina, Azakari Zakariah, and Novita Novita, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 7 (2024): 2901–7.



Penelitian lain oleh Nazemi, Achmad Barir Maulana, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Imam Safi'i. "Pengaruh Model Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 10.1 (2025): 74-83. mengungkap bahwa penerapan PBL pada mata pelajaran fiqih mampu meningkatkan interaksi antarsiswa berpikir kritis, terutama dalam tahap identifikasi masalah dan pencarian solusi.<sup>7</sup> Perbedaan dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan siswa atau dinamika interaksi selama penerapan PBL, tetapi juga menelaah secara lebih komprehensif bagaimana guru merancang, mengelola, dan mengadaptasi PBL dalam konteks pembelajaran PAI, termasuk menganalisis hambatan-hambatan spesifik yang muncul baik dari aspek kesiapan guru, karakteristik siswa, maupun keterbatasan sarana serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses implementasi PBL dalam pembelajaran PAI.

Sehingga dapat di pahami bahwa dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran agama islam perlunya adanya pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran aktif serta keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

## KajianTeoritis

### Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah di SDIR Rabbi Radhiyya

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar yang dirancang untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melalui kegiatan yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, memahami, dan

---

<sup>7</sup> Achmad Barir Maulana Nazemi, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Imam Safi'i, "PENGARUH MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 10, no. 1 (2025): 74–83.

mengolah informasi sehingga terjadi proses internalisasi pengetahuan.<sup>8</sup> Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran dipahami sebagai proses yang bersifat sistematis, terencana, dan berorientasi pada tujuan tertentu, yaitu membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang menggabungkan metode, strategi, media, dan pengalaman belajar yang beragam untuk memastikan peserta didik dapat berkembang secara optimal baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>9</sup>

Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang menempatkan masalah autentik sebagai dasar proses belajar, di mana peserta didik didorong untuk menganalisis, memahami, dan menemukan solusi melalui proses berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Dalam model ini, guru tidak menjadi pusat informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, mencari sumber informasi, dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan. Masalah yang diberikan biasanya berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat melihat hubungan antara materi pelajaran dan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, kerja sama, serta kemandirian belajar. Dengan demikian, PBL menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai situasi.<sup>10</sup> Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata atau autentik sebagai titik awal untuk kegiatan belajar-mengajar. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk secara aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis penyebab, dan merumuskan solusi berdasarkan pengetahuan yang relevan. PBL menekankan proses berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi dalam kelompok, serta refleksi terhadap

---

<sup>9</sup> Nurlina Ariani Hrp et al., "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran," 2022.

<sup>10</sup> Annidaul Husna, Novira Ilmi, and Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 76–86.



solusi yang ditemukan.<sup>11</sup> Menurut Barrows dan Tamblyn, Problem Based Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Mereka menegaskan bahwa PBL dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri.<sup>12</sup>

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning / PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal kegiatan belajar, sehingga peserta didik secara aktif menganalisis, mencari informasi, dan menyusun solusi. PBL menekankan berpikir kritis, kerja sama, kemandirian, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata, dengan guru berperan sebagai fasilitator.<sup>13</sup> Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang bersifat *teacher-centered* (guru sebagai pusat informasi), PBL bersifat *student-centered*, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menemukan jawaban dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga belajar mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab.<sup>14</sup>

## Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam proses ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang lingkungan belajar yang kondusif. Ia mengatur berbagai komponen pembelajaran seperti metode, strategi, dan media secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

<sup>11</sup> Hairul Amri, Rifaldi Rifaldi, and Abdul Malik, "Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *JURNAL SARAWETA* 3, no. 1 (2025): 61–75.

<sup>12</sup> Arnita Budi Siswanti and Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (Penerbit Andi, 2023).

<sup>13</sup> Iga Mas Darwati and I Made Purana, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69.

<sup>14</sup> Sri Nurhayati et al., *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).



Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani proses belajar dengan cara yang lebih efisien dan bermakna. Melalui pendekatan yang tepat, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam serta pencapaian hasil belajar yang maksimal.<sup>15</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sentral dalam membentuk dan mendorong kemajuan suatu peradaban. Tingkat kemajuan suatu bangsa atau peradaban sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki pada masanya. Dengan kata lain, keberhasilan atau kemunduran suatu peradaban sangat bergantung pada sejauh mana sistem pendidikan mampu mencetak individu-individu yang berpengetahuan, berpikir kritis, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang maju, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan zaman.<sup>16</sup>

Pendidikan dalam perspektif Islam, atau yang sering disebut sebagai pendidikan Islami, merupakan bentuk pendidikan yang berakar pada ajaran serta nilai-nilai pokok yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pembelajaran semata, tetapi juga sebagai proses yang dibentuk dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam dua sumber utama tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat terwujud dalam bentuk gagasan, konsep, maupun teori-teori pendidikan yang seluruhnya berpijak pada petunjuk wahyu dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan Islami memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat, yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta mengembangkan

<sup>15</sup> Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39.

<sup>16</sup> Jumal Ahmad and A Proses Kejadian Manusia, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 320.

<sup>17</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.



keimanan atau akidah mereka. Proses ini mencakup berbagai aspek seperti pemberian pengetahuan, penanaman nilai-nilai keagamaan, penghayatan terhadap ajaran Islam, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan sikap dan perilaku Islami, serta pengalaman spiritual yang mendalam. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi muslim yang memiliki keimanan yang kuat serta ketakwaan yang terus meningkat kepada Allah SWT sepanjang hidupnya.<sup>18</sup>

## Metodologi

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan kontekstual, yang kemudian disampaikan dalam bentuk narasi menggunakan bahasa yang jelas dan deskriptif. Adapun sumber data utama berasal dari para informan, yakni ustadz dan ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan keagamaan di Masjid Syahidah, Rejang Lebong.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ustadz pengajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam beliau menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dilakukan di kelas 4 pada materi menghargai keberagaman beliau menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan pembelajaran lebih aktif serta melatih siswa untuk berpikir kritis agar melatih kognitif mereka untuk menelaah dan menyampaikan

---

<sup>18</sup> Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

pendapatnya. Berikut pembahasan sesuai dengan penemuan di lapangan yang mana datanya didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ustadz pengajar beliau mengungkapkan bahwa penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis masalah di Sdit Rabbi Radhiyya beliau menyatakan Penerapan pembelajaran PAI berbasis masalah pada materi keberagaman di kelas 4 Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dimulai dengan guru menghadirkan sebuah masalah nyata, misalnya adanya perbedaan kebiasaan atau latar belakang siswa yang menimbulkan ketidaksepahaman dalam kerja kelompok. Masalah ini digunakan untuk memancing rasa ingin tahu siswa serta mengaitkannya dengan ajaran Islam tentang pentingnya menghargai perbedaan.

Setelah masalah diperkenalkan, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan penyebab persoalan dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Kami memandu dengan pertanyaan pemantik serta mengarahkan siswa agar menghubungkan hasil diskusi dengan ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Hujurat: 13 yang menekankan bahwa keberagaman merupakan bagian dari ciptaan Allah. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan solusi yang mereka temukan, seperti pentingnya saling menghormati, bekerja sama, dan tidak mengejek perbedaan. Kami memberikan penguatan serta meluruskan pemahaman siswa agar sesuai dengan akhlak terpuji dalam Islam. Di akhir pembelajaran, siswa melakukan refleksi singkat tentang sikap apa yang perlu mereka terapkan ketika menghadapi perbedaan di lingkungan sekolah. Melalui langkah-langkah ini, pembelajaran PAI berbasis masalah membantu siswa memahami konsep keberagaman sekaligus menumbuhkan sikap toleransi dan persaudaraan.

2. Hambatan Penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIIT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada ustadz pengajar beliau menyatakan bahwa

terdapat hambatan dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis masalah salah satu hambatannya berkaitan waktu dalam pembelajaran yang terkadang cukup lama kemudian latar belakang peserta didik yang berbeda dalam berpikir kritis masih ada yang malu dalam menyampaikan pendapatnya akan tetapi kami memberikan sebuah solusi terkait ini berupa Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka kami menerapkan beberapa strategi, seperti menyederhanakan atau memodifikasi skenario masalah agar sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan scaffolding berupa panduan pertanyaan, contoh kasus, atau penjelasan tambahan agar siswa dapat mengikuti alur penyelidikan. kami juga menggunakan manajemen waktu yang lebih terstruktur dengan membatasi durasi pada setiap tahap PBL, serta menyiapkan sumber belajar alternatif seperti lembar kerja berbasis masalah, video pembelajaran, atau bahan ajar kontekstual. Di samping itu, guru membangun aturan kerja kelompok dan memfasilitasi rotasi peran agar setiap siswa mendapatkan pengalaman berpartisipasi secara aktif. Dengan langkah-langkah tersebut, proses implementasi PBL dalam pembelajaran PAI menjadi lebih utuh, sistematis, dan mampu menjawab tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. metode burhani ada beberapa siswa yang lambat dalam proses merespon stimulus yang diberikan guru.

## Kesimpulan

Dari uraian penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis masalah maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode burhani dalam dilaksanakan melalui beberapa langkah yakni Pembelajaran PAI berbasis masalah dimulai dengan orientasi masalah, di mana guru menghadirkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi melalui diskusi kelompok atau penelitian mandiri. Tahap berikutnya adalah analisis dan pemecahan masalah, di mana siswa merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Kemudian, siswa menyajikan hasil diskusi melalui presentasi atau laporan singkat, dan guru memberikan klarifikasi serta penguatan terhadap jawaban siswa. Terakhir, dilakukan

- refleksi, di mana siswa mengevaluasi proses pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hambatan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis masalah di SDIT RR Rejang Lebong.

Hambatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis masalah salah satunya masih ada beberapa siswa yang memiliki perbedaan latar belakang untuk dapat berpikir kritis masih ada yang tidak percaya diri atau malu serta waktu pembelajaran yang relatif lama, akan tetapi terdapat solusi dari hambatan ini yakni menerapkan beberapa strategi, seperti menyederhanakan atau memodifikasi skenario masalah agar sesuai dengan kemampuan siswa serta manajemen waktu yang terstruktur.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Jumal, and A Proses Kejadian Manusia. "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 320.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Amri, Hairul, Rifaldi Rifaldi, and Abdul Malik. "Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *JURNAL SARAWETA* 3, no. 1 (2025): 61–75.
- Asiyah, Okita Maya, and Muhammad Fahmi Jazuli. "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 170–82.
- Asrofi, Muhammad Imam, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Penerapan Epistemologi Bayani, Burhani, Dan Irfani Dalam Pembelajaran Pai." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2024): 86–97.
- Darwati, Iga Mas, and I Made Purana. "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik." *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni Toni. "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran," 2022.
- Husna, Annidaul, Novira Ilmi, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 76–86.
- Junaedi, Edi. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah." UIN Jurai Siwo Lampung, 2025.

- Kartina, Kartina, Azakari Zakariah, and Novita Novita. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 7 (2024): 2901–7.
- Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105.
- Nazemi, Achmad Barir Maulana, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Imam Safi'i. "PENGARUH MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 10, no. 1 (2025): 74–83.
- Nurhayati, Sri, Wendy Liana, Loso Judijanto, Albert Lumbu, Adi Asmara, Khusnul Khotimah, Purnawan Purnawan, Silas Sudarman, Tri Wahyuni Maduretno, and Renny Threesje Tumober. *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Piqriani, Yelmi Novita, Muti'a Yurika, and Alfauzan Amin. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 2559–65.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.
- Siswanti, Arnita Budi, and Richardus Eko Indrajit. *Problem Based Learning*. Penerbit Andi, 2023.
- Wafi, Abdul. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39.